

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Pengertian Biaya

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkualitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan (**Tri Agustini,2016**).

Mulyadi, (2016:8) mendefinisikan biaya adalah:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu”

Sedangkan definisi lain menurut **Lanen, Anderson, Maher (2017:58)**, bahwa biaya adalah:

“Pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber daya”

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mendapatkan sumber daya.

2.2 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang

hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different cost for different purposes*” Mulyadi, (2016:12).

Mulyadi, (2016:13) menerangkan bahwa biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh : nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum.

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi:

1) Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor, atau dari pengolahan sendiri.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu:

a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*), biaya habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan e kuipmen.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

- f) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang

Biaya overhead pabrik yang masuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

- b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran. Contoh : biaya iklan, biaya promosi.

- c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh : biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang dibiayai.

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variable

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariable

Biaya semivariable adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

d. Biaya semit tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai *cost* aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, dan didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan inidibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.3 Biaya Produksi

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Dibawah ini dikemukakan beberapa definisi biaya produksi menurut para ahli:

Mulyadi, (2016:14) memberi definisi biaya produksi merupakan:

“Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

Endah Pratiwi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa definisi biaya produksi merupakan:

“Biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”

2.3.3 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Berdasarkan definisi-definisi diatas, biaya produksi terdiri dari tiga bahu komponen, yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bastian Bustami dan Nurlela (2009:12) memberi definisi biaya bahan baku langsung merupakan:

“Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai”

Dalam pembelian bahan baku sering terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada di gudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Mulyadi, (2016:290) menerangkan bahwa untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, di antaranya adalah:

a. Metode Identifikasi Khusus

Dalam metode ini, setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Kesulitan yang timbul dari pemakaian metode ini adalah terletak dalam penyimpanan bahan baku di gudang.

b. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok persatuan bahan baku yang pertama digudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.

c. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

d. Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok per satuannya berbeda dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya.

e. Metode Biaya Standar

Dalam metode ini, bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

f. Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Baku pada Akhir Bulan

Dalam metode ini, pada tiap akhir bulan dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan tiap jenis persediaan bahan baku yang ada digudang. Harga pokok rata-rata per satuan ini kemudian digunakan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dalam bulan berikutnya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bastian Bustami dan Nurlela, (2009:12) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung adalah:

“Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.”

Mulyadi, (2016:321) menerangkan bahwa biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan Upah

Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, dokumen pokok untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah kartu hadir (*clock card*) dan kartu jam kerja (*job time ticket*).

2. Insentif

Insentif dapat didasarkan atas waktu kerja, hasil yang diproduksi atau kombinasi diantara keduanya. Ada beberapa cara pemberian insentif:

a. Insentif satuan dengan jam minimum

Karyawan dibayar atas dasar tariff per-jam untuk menghasilkan jumlah satuan keluaran (*output*) standar. Untuk hasil produksi yang melebihi jumlah standar tersebut, karyawan menerima jumlah upah tambahan sebesar jumlah kelebihan satuan keluaran di atas standar kali tarif upah satuan. Tarif upah satuan dihitung dengan cara membagi upah standar per jam dengan satuan keluaran standar per jam.

b. Insentif satuan dengan jam minimum

Cara pemberian insentif ini adalah semacam *straight line rate plan* yang menggunakan tarif tiap potong untuk jumlah keluaran rendah per jam dan tarif tiap potong yang lain untuk jumlah keluaran tinggi per jam.

3. Premi Lembur

Dalam perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur. Premi lembur dapat diperlakukan sebagai unsur

biaya overhead pabrik atau dikeluarkan sama sekali dari harga pokok produk dan dianggap sebagai biaya periode (*period expenses*). Perlakuan yang terakhir ini hanya dapat dibenarkan jika lembur tersebut terjadi karena ketidakefisienan atau pemborosan waktu kerja.

Mulyadi, (2016:326) menerangkan bahwa ada biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related cost*) yaitu:

1. Set Up Time

Sering kali terjadi sebuah pabrik memerlukan waktu dan jumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (*set up cost*). Biaya pemula produksi diperlukan pada waktu pabrik atau proses mulai dijalankan atau dibuka kembali atau pada waktu produk baru diperkenalkan. Ada tiga cara perlakuan terhadap biaya pemula produksi:

1. Dimasukan ke dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung.

Bila biaya pemula produksi dapat diidentifikasi pada pesanan tertentu, maka biaya ini seringkali dimasukan dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung dan dibebankan langsung ke rekening Barang Dalam Proses.

2. Dimasukan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

Biaya pemula produksi dapat diberlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik. Jurnal untuk mencatat biaya pemula produksi adalah sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx

Kas xx

Utang dagang xx

Persediaan xx

3. Dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan

Biaya pemula produksi dapat dibebankan kepada pesanan tertentu, dalam kelompok biaya tersendiri, yang terpisah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Waktu menganggur (*Idle Time*)

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja tersebut adalah:

Barang Dalam Proses- Biaya TKL xx

Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx

Gaji dan upah xx

3. Biaya Overhead Pabrik

Lanen, Anderson, & Maher (2017:65) menerangkan bahwa biaya overhead pabrik adalah :

“Seluruh biaya produksi kecuali biaya untuk bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung”

Mulyadi (2016:193) menerangkan bahwa biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan yaitu:

- a. Penggolongan Biaya Overhead pabrik menurut sifatnya Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu:
 1. Biaya bahan penolong
 2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
 5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
 6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:
 - 1) Biaya overhead pabrik tetap
 - 2) Biaya overhead pabrik variabel
 - 3) Biaya overhead pabrik semi variable
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok:
 - 1) Biaya overhead pabrik langsung departemen
 - 2) Biaya overhead tidak langsung departemen

2.3.4 Unsur-unsur Pesawat A350

Pesawat A350 merupakan pesawat yang sering digunakan oleh maskapai penerbangan yang dapat mengangkut 200-300 penumpang. Pesawat ini

memiliki banyak komponen, salah satunya adalah PFS dan D-Nose (**PT. Dirgantara Indonesia, 2017**).

Unsur – unsur pesawat A350 yaitu:

- a. Panel assembly
- b. Panel lwrinbd
- c. Pnl 3 fluellwe assy
- d. Psf d-nose sub assy
- e. Panel de-ice upr
- f. Panel de-ice nose
- g. Reff d-nose
- h. Inner ring
- i. Exteriorpanel

2.4 Biaya Standar

2.4.1 Pengertian Biaya Standar

Novayani Okta (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa :

“Biaya Standar adalah patok duga yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produksi”

Sedangkan menurut **Mulyadi (2016:387)** mendefinisikan biaya standar sebagai berikut:

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan membuat satu satuan produk atau untuk membuat suatu produk dan kegiatan tertentu.”

2.4.2 Manfaat dan Kelemahan Biaya Standar

Mulyadi (2016:388) menyatakan bahwa manfaat biaya yaitu:

“Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain”

Mulyadi (2016:389) menyatakan bahwa kelemahan biaya standar adalah :

“Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel meskipun dalam jangka pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan produk dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut.”

2.4.3 Penetapan Biaya Standar

Penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya standar. **Mulyadi (2016:391)** penetapan standar dibagi menjadi :

1. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Biaya standar untuk bahan baku yaitu biaya bahan baku yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi. Dalam menentukan standar biaya bahan baku terdapat 2 (dua) faktor, yaitu :

- a. Kuantitas standar per unit adalah kuantitas bahan bahan baku yang seharusnya digunakan untuk membuat satu barang jadi.
- b. Harga standar per unit adalah harga bahan baku yang seharusnya digunakan untuk membuat satu barang jadi.

Perhitungan standar bahan baku yaitu :

$$\text{Biaya Standar Bahan Baku} = \text{Kuantitas Standar} \times \text{Harga Standar}$$

2. Penetapan Standar Tenaga Kerja Langsung

Biaya standar untuk tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi. Dalam menentukan standar biaya tenaga kerja langsung terdapat 2 (dua) faktor, yaitu :

- a. Jam kerja standar per unit, yaitu jam kerja TKL atau mesin yang seharusnya digunakan untuk membuat satu barang jadi.
- b. Tarif upah standar per jam TKL, yaitu tarif upah TKL yang seharusnya dibayarkan untuk 1 jam kerja TKL.

Perhitungan biaya standar tenaga kerja langsung :

$$\text{Biaya Standar TKL} = \text{jam standar kerja per unit} \times \text{tarif upah per unit}$$

3. Biaya standar overhead yaitu biaya overhead yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu unit barang jadi.

2.4.4 Analisis Selisih

Khanif Nurdiansyah (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa : Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance). Selisih biaya sesungguhnya dari biaya standar dianalisis dan dari hasil analisis tersebut dapat diselidiki penyebab terjadinya untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi selisih kerugian. Analisa selisih dibagi menjadi :

1. Analisa selisih biaya bahan baku selisih biaya bahan baku terjadi karena biaya standar bahan baku tidak sama dengan biaya aktual bahan baku. Jika biaya aktual bahan baku lebih besar dari biaya standar bahan baku, maka disebut selisih tidak menguntungkan atau selisih tidak efisien (unfavorable). Perhitungan bahan baku :

- a. Biaya standar bahan baku

$$\text{Harga standar per unit} \times \text{Kuantitas standar per unit}$$

- b. Kuantitas standar bahan baku pada kapasitas aktual

$$\text{Kuantitas standar per unit} \times \text{Produksi aktual}$$

- c. Biaya standar bahan baku pada kapasitas aktual

$$\text{Biaya standar bahan baku} \times \text{Produksi aktual}$$

- d. Harga aktual per unit

$$\text{Biaya bahan baku aktual} : \text{Kuantitas aktual bahan baku}$$

- e. Kuantitas aktual bahan baku per unit

$$\text{Kuantitas aktual bahan baku} : \text{Produksi aktual}$$

Perhitungan selisih biaya bahan baku:

- a. Analisa Satu Selisih

$$\text{Selisih bahan baku} = \text{Biaya standar bahan baku pada kapasitas aktual} - \text{Biaya aktual bahan baku}$$

- b. Analisa Dua Selisih

- Selisih Kuantitas Pemakaian Bahan Baku

$$(\text{Total kuantitas standar BB} - \text{Total kuantitas aktual}) \times \text{harga standar}$$

- Selisih Harga Pemakaian Bahan Baku

$$(Harga\ standar\ per\ unit - Harga\ aktual\ per\ unit) \times Total\ kuantitas\ aktual$$

- Selisih Harga Biaya Bahan Baku

$$Selisih\ kuantitas\ pemakaian\ BB - Selisih\ harga\ pemakaian\ BB$$

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung

Selisih biaya TKL terjadi karena biaya standar TKL tidak sama dengan biaya aktual TKL. Jika biaya aktual tenaga kerja langsung lebih besar dari biaya standar kerja langsung, maka disebut selisih tidak menguntungkan atau tidak efisien (unfavorable). Sebaliknya, maka disebut selisih menguntungkan atau efisien (favorable). Perhitungan tenaga kerja langsung :

- a. Biaya standar tenaga kerja langsung per unit

$$Jam\ kerja\ standar\ per\ unit \times Tarif\ standar\ per\ jam$$

- b. Jam kerja standar TKL pada kapasitas aktual

$$Kuantitas\ standar\ per\ unit \times Produksi\ aktual$$

- c. Biaya standar TKL pada kapasitas aktual

$$Biaya\ standar\ tenaga\ kerja\ langsung \times Produksi\ aktual$$

- d. Tarif upah aktual TKL

$$Biaya\ aktual\ TKL : Jam\ kerja\ aktual\ TKL$$

- e. Jam kerja aktual TKL per unit

$$Jam\ kerja\ aktual\ TKL : Produksi\ aktual$$

Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung:

a. Analisa Satu Selisih

$$\text{Biaya standar TKL pada kapasitas aktual} - \text{Biaya aktual TKL}$$

b. Analisa Dua Selisih

- Selisih Efisien Tenaga Kerja Langsung

$$(\text{Total jam kerja TKL standar} - \text{Total jam TKL aktual}) \times \text{Tarif standar TKL}$$

- Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

$$(\text{Tarif standar per unit} - \text{Tarif aktual per unit}) \times \text{Total jam kerja aktual}$$

- Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\text{Selisih efisiensi TKL} - \text{Selisih tarif upah TKL}$$

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Analisis selisih dibutuhkan dalam rangka untuk menetapkan penyebab terjadinya selisih biaya, dan mengkoreksi situasi yang merugikan. Dalam biaya overhead pabrik dimungkinkan terjadi selisih karena situasi atau standar yang tidak tepat sehingga terjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari situasi yang sesungguhnya terjadi. Untuk memperhitungkan selisih biaya overhead dapat menggunakan metode-metode, yaitu:

a. Metode Dua Selisih

- Selisih Yang Dapat Dikendalikan

Selisih yang dapat dikendalikan yaitu perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya overhead pabrik

variabel pada kapasitas standar ditambah biaya tetapnya.

Perhitungannya :

Biaya Overhead Sesungguhnya		xxx
Biaya Overhead pada Kapasitas Standar:		
Biaya Variabel	xxx	
Biaya Tetap	xxx	
Total		(xxx)
Selisih Terkendali		xxx

- Selisih Volume Produksi

Selisih volume produksi yaitu selisih yang tidak dapat dikendalikan dimana terjadi perbedaan antara kapasitas yang dianggarkan dengan kapasitas standarnya dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik tetap. Jika kapasitas yang dianggarkan lebih besar dari kapasitas standarnya, maka akan terjadi selisih yang merugikan.

Perhitungannya:

Biaya yang dianggarkan	Xxx
Biaya unit yang dihasilkan pada kapasitas standar	Xxx
Selisih biaya	Xxx

b. Metode Tiga Selisih

- Selisih Pengeluaran

Selisih Pengeluaran yaitu perbedaan antara biaya overhead sesungguhnya dan biaya yang dianggarkan setelah disesuaikan dengan kapasitas aktual. Perhitungannya :

Biaya overhead sesungguhnya		xxx
Anggaran biaya pada kapasitas aktual :		
Biaya variabel	xxx	
Biaya tetap	xxx	
Total		(xxx)
Selisih		xxx

- Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi yaitu perbedaan antara kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik. Perhitungannya :

Anggaran biaya pada kapasitas aktual		Xxx
Biaya pada kapasitas standar :		
Biaya variabel	xxx	
Biaya tetap	xxx	
Total		(xxx)
Selisih		Xxx

- Selisih Volume

Selisih volume adalah perbedaan antara biaya pada kapasitas standar dan biaya overhead yang dibebankan. Perhitungannya:

Biaya pada kapasitas standar	Xxx
Biaya overhead yang dibebankan	(xxx)
Selisih	Xxx

c. Metode Empat Selisih

- Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran overhead variabel yaitu perbedaan antara biaya overhead variabel sesungguhnya dan anggaran biaya variabel pada kapasitas sesungguhnya. Perhitungannya :

Biaya overhead variabel sesungguhnya	xxx
Anggaran biaya overhead variabel pada kapasitas actual	(xxx)
Selisih	xxx

- Selisih Efisiensi Overhead Variabel

Selisih efisiensi overhead variabel yaitu perbedaan antara anggaran biaya overhead variabel pada kapasitas actual dan biaya overhead variabel standar.

Perhitungannya: xxx

Anggaran biaya overhead pada kapasitas actual	(xxx)
Biaya overhead variabel standar	xxx
Selisih	

- Selisih Pengeluaran Overhead Tetap

Selisih pengeluaran overhead tetap yaitu perbedaan antara biaya overhead tetap sesungguhnya dan biaya overhead tetap yang dianggarkan.

Perhitungannya : xxx

Biaya overhead tetap sesungguhnya	
Anggaran biaya overhead tetap	
Selisih	

- Selisih Volume

Selisih volume adalah perbedaan antara biaya overhead tetap sesungguhnya dan biaya overhead tetap dibebankan.

Perhitungannya :

Biaya overhead tetap sesungguhnya	xxx
Biaya overhead tetap dibebankan	(xxx)
Selisih	xxx

2.5 Metode perhitungan biaya produksi

Mulyadi (2009:17) ada dua metode perhitungan biaya produksi antara lain:

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variable	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Kos produksi	<u>xx</u>

2. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable. Dengan demikian kos produksi

menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variable	xx
Kos produksi	<u>xx</u>

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Selisih Biaya Produksi Standard dan Biaya Produksi Sesungguhnya

Biaya produksi diperlukan adanya suatu pengendalian atau suatu tolok ukur. Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan adalah biaya standar. Dengan adanya biaya standar, perusahaan dapat membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan untuk mengetahui suatu penyimpangan didalam pembiayaan. Dari penyimpangan yang terjadi dapat diketahui apakah biaya produksi efisien dan efektif atau tidak (Nur Fitri Fajril, 2014).

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya penyimpangan, kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Rahmawati Fani, 2011).

Abdul Halim (2010:278) menyebutkan bahwa analisa selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar, dan menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut.

Pengendalian atas selisih biaya standar dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajer yang ditunjuk. Dalam hubungan dengan biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan

selisih kuantitas ditunjukkan untuk membebaskan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada manajer yang tanggung jawab. Selisih harga yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi (**Dermawati Sinaga,2006**).

Alan Jayaatmaja (2016:108) menyebutkan bahwa bila terjadi selisih biaya overhead pabrik menguntungkan akan mengurangi harga pokok penjualan/persediaan produk dalam proses/persediaan barang jadi, sebaliknya bila tidak menguntungkan harga pokok penjualan/persediaan produk dalam proses/persediaan barang jadi.

